

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Berdasarkan kondisi saat ini diskriminasi itu masih terjadi atau masih dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. diskriminasi yang dimaksud yaitu ras, suku, agama, sosial ekonomi, bahkan sampai secara fisik maupun kesehatan mental seseorang atau kelompok. Menurut Callard (Callard 2012, 25) isu diskriminasi masih terjadi dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk jenis kelamin, etnis, agama, kecacatan, usia, seksualitas, ras, suku, agama, sosial ekonomi, hingga fisik dan mental seseorang.

Menurut Gerald C. Davison seorang psikologi abnormal menjelaskan bahwa diskriminatif adalah yang bersifat membeda-bedakan perilaku negatif terhadap orang lain (Davison 2012, 706). Menurut DIA ANGGINA HRP menjelaskan mengenai diskriminasi ini menekankan adanya perasaan dan tindakan yang membeda-bedakan antara anak yang normal dengan remaja yang memiliki keterbelakangan mental atau berpikir rendah (HRP 2019, 2). Mei Amelia R dalam berita Detik News menjelaskan kasus yang terjadi baru-baru ini. Seorang yang mengalami keterbelakangan mental mendapatkan perundungan melalui rasial. Hal ini terjadi karena orang keterbelakangan mental ini tidak dapat melawan dan hanya bisa diam ketika mendapat perlakuan tidak pantas oleh seseorang yang menindasnya. (Amelia R 2020). Dari kasus ini bisa mengambil kesimpulan bahwa kesadaran terhadap masyarakat Indonesia masih rendah.

Menurut Nadira Lubis dalam jurnalnya (Lubis 2014) menjelaskan bahwa di zaman seperti sekarang, realitanya masih banyak masyarakat Indonesia yang masih awam dan banyak orang yang mengabaikan pentingnya mempertahankan kesehatan jiwa dan mental dibandingkan dengan kesehatan fisik. Sebagian anggota masyarakat baru akan memperhatikan masalah kesehatan jiwa dan mental, hanya disaat mereka dihadapkan pada gangguan kesehatan mental dan jiwa. Lalu menurut Lubis juga kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang orang dengan penyakit mental dan keterbelakangan mental menimbulkan perlakuan dan sikap yang salah terhadap orang yang memiliki keterbelakangan mental. Persepsi

masyarakat terhadap kesehatan mental berbeda di setiap kebudayaan salah satunya adalah seseorang yang mengalami keterbelakangan mental cenderung diabaikan sehingga penanganan akan menjadi jelek. Bahkan gangguan jiwa dianggap memalukan atau membawa aib bagi keluarga (Lubis 2014, 141).

Dari kasus diatas dalam berita Detiknews tahun 2018 (Ardianingtyas dan Hersinta, 2018) ini Indonesia masih rendah dalam pemahaman orang yang mengalami keterbelakangan mental dan hal ini adalah hal yang buruk bagi anak keterbelakangan mental agar bisa mendapatkan kehidupan yang layak. Karena rendahnya pemahaman Masyarakat Indonesia terhadap keterbelakangan mental inilah penulis tertarik untuk mengangkat cerita yang bersangkutan dengan keterbelakangan mental. Salah satu buku yang membahas mengenai diskriminasi terhadap orang yang memiliki keterbelakangan mental adalah novel berjudul “My Idiot Brother” yang menceritakan kisah seorang adik yang malu karena memiliki kakak yang berkebutuhan khusus. Novel ini dirilis pada tahun 2011 karya Agnes Davonar (Nofianti 2017, 1). Secara ringkas novel ini menceritakan kakak beradik yang kakaknya memiliki keterbelakangan mental sementara adiknya normal. Karena adiknya malu memiliki kakak yang keterbelakangan mental membuatnya menutup aibnya selama ini di depan teman-teman sekolahnya. Sering kali Agnes sang adik merasa tidak diperhatikan karena kasih sayang orangtuanya sepenuhnya diberikan kepada kakaknya menurutnya hal ini lah yang membuat dirinya benci terhadap kakaknya. Saat Angel sepulang sekolah ibu dan kakaknya datang untuk menjemput karena Angel malu ia berusaha membawa pulang kakaknya bernama Hendra untuk segera menutup rahasia besarnya yaitu kakaknya yang keterbelakangan mental.

Namun orang-orang di sekolahnya terlihat menolak dan melakukan perundungan terhadap Angel dan kakaknya. Keesokan harinya sang ibu mau menjemput Angel lagi, karena malu Angel kabur agar tidak bertemu dengan kakaknya. Singkat cerita Angel pun jatuh cinta dengan seorang pria yang selalu menemaninya saat senang maupun sedih. Karena pria ini begitu populer membuat rivalnya teman sekelas Angel tidak suka dan selalu melakukan diskriminasi terhadap Angel karena kakaknya keterbelakangan mental dan berusaha menjauhkan Angel dari pria yang disukainya juga. Pada satu hari saat pria ini ulang tahun Angel lupa membawa kado ulang tahun untuknya, kemudian Hendra yang berada di rumah berinisiatif untuk mengantarkan kado ke adiknya. Di klimaks cerita Angel pun lari dan berteriak menahan malu karena kehadiran kakaknya yang membuat seisi kafe tercengang.

Angel berlari tak melihat jalan sampai dirinya tertabrak kendaraan dan mengalami pendarahan yang hebat. Hendra tak mau adiknya juga menjadi cacat seperti nya. Setelah operasi

selesai Hendra meninggal karena penyakitnya dan kekurangan darah yang banyak. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pendonoran darah yang rutin. Saat Angel sadar ia merasa bersalah dan sedih karena tahu orang yang paling sayang dan memperhatikannya selama ini sudah tiada (MIB 2011).

Kesimpulan dari cerita dalam novel “My Idiot Brother” bisa dilihat bahwa diskriminasi sangat terlihat jelas. Saat teman-teman adik mengetahui keberadaan kakaknya keterbelakangan mental mereka pun meledek dan merendahkan anak keterbelakangan mental maupun orang disekitarnya terdapat dalam cerita novelnya ketika Agnes (tokoh antagonis) mengatakan “Halo anak cacat! pantas lo bego banget di kelas, secara kakaknya cacat gitu.. Alhamdulillah ya... sesuatu itu pasti ada sebabnya” (MIB 2011, 25). Kemudian angel yang tak mau mengakui keberadaan kakaknya karena kakaknya yang memiliki keterbelakangan mental. Dalam cerita nya juga memperlihatkan orang-orang sekitar Hendra merasakan terbebani dalam buku “My Idiot brother” agnes merespon ke ibunya karena malu sehabis di olok-olok temannya “Jelas ada lah. Siapa tau? Angel bodoh karena punya kakak bodoh seperti ini!” (MIB 2011, 29). Akibat dari diskriminasi inilah yang membuat orang mental illness menjadi stress bahkan keluarga di sekeliling maupun teman yang didekatnya bisa merasakan dampak buruk ini. Salah satu wawancara sebagai kasus yang terjadi di Indonesia dari dalam skripsi Dia Anggina HRP, dampak kepada orang yang memiliki anak yang keterbelakangan mental seorang ibu yang memiliki anak keterbelakangan mental yang mendidik anaknya secara keras dan membandingkan anaknya dari anak yang normal ( HRP 2014, 4). Kemudian hasil dari analisa akibat sikap dan perilaku orang tua anaknya (berkebutuhan khusus) adalah remaja menjadi penakut dan pembangkang, karena kebiasaan orangtua mendiskriminasi dan tidak membebaskan remaja debil untuk bergaul di lingkungan ( HRP 2014, 14).

Dari pembahasan diatas bisa disimpulkan bahwa masih banyak orang yang kurang akan pengetahuan dan kurangnya toleransi terhadap orang yang mengalami mental illness salah satunya ialah keterbelakangan mental yang pernah dibahas oleh Nadira Lubis dalam jurnalnya (Lubis 2014, 141). Cerita “My Idiot brother” tentunya membuat penulis tertarik mengambil bagian Awareness dari bagian permasalahan diskriminasi sebagai bagian dari penggambaran *story telling* dalam storyboard nanti. Kenapa storytelling yang akan di visualkan menjadi sebuah storyboard? hal ini disebabkan dari kebutuhan visual dalam membuat satu film. Novel “My Idiot Brother” sudah pernah diadaptasi dalam bentuk film yang disutradarai oleh Alyandra yang dirilis pada tahun 2014. Film ini termasuk film yang sukses pada tahun 2014 (Sabartaria 2017).

Namun dalam perfilm di Indonesia sendiri masih memiliki visual yang kurang (Nursalikhah 2018). Visual ini berupa estetika dari visual yang terdiri dari tiga bagian yaitu *imitation*, *expression* dan *formalism*. Pertama menurut Antoon Van den Braembussche *imitation* adalah membandingkan karya seni dengan realitas yang dapat dilihat secara sensoris (Braembussche 1994, 61). Kedua teori *expression* menilai mereka secara eksklusif berdasarkan kriteria emosional atau moral, atau Ide asli, "intuisi" atau "imajinasi" asli di benak seniman (Braembussche 1994, 61). Ketiga Formalisme adalah seni tidak boleh lagi dinilai berdasarkan standar yang asing baginya, seperti pokok bahasan karya seni, konteks historisnya, emosi atau niat seniman, atau kepatuhan seni terhadap cita-cita moral, agama, atau ideologis. Standar yang benar hanya menyangkut bentuk karya seni, bukan konten atau substansinya (Braembussche 1994, 61-62).

Kenyataan ini disadari oleh Joko Anwar bahwa estetika itu penting dalam film sendiri agar memiliki kualitas film yang kurang baik dari segi teknis dan estetika (Nursalikhah 2018). Dalam hal estetika ini yang dimaksud berupa form. Form ini lah yang menggunakan media storyboard. Maka itu sebagai perancangan awal dengan form yang tertata dengan menggunakan storyboard. Dalam form ini lah yang akan menggunakan media storyboard sebagai sarana membangun estetika untuk membuat *layout* merupakan bagian form yang penting. Hal ini tentunya akan dijadikan bagian dari film animasi sehingga pembuatan formnya membuat storyboard untuk animasi bersifat *pre-production*. Penulis tertarik untuk mengadaptasi dari cerita dari novel "My Idiot Brother" untuk dijadikan storyboard sebagai sarana storytelling.

Storyboard adalah rangkuman cerita dari sebuah skrip menjadi berupa visual yang menuntun Mark T. Byrne (Byrne 1999, 12) dalam bukunya "Animation The Art of Layout and Storyboarding" menurut pengalamannya adegan-adegan dalam cerita, dalam pembuatan storyboard adanya layout sebagai hal utama untuk penempatan objek, karakter, waktu dan lain-lain sebagai acuan visual tiap adegan. Dalam konsep dan cerita novel My Idiot Brother yang akan digambarkan terdapat banyak penggambaran seperti mood, keadaan penolakan (karena faktor diskriminasi), dan beberapa visual yang menggambarkan perasaan anak yang terdiskriminasi hingga sampai diterimanya. Yang akan di gambar dari setiap scene, color script, pembawaan cerita melalui sarana storyboard. Membuat perancangan visual bagaimana keadaan tahun 2011 dalam era teknologi maupun budayanya. Kemudian penggunaan warna yang menjadikan dasar psikologi dari setiap penggambaran karakter dalam konsep art book storyboard dan scene untuk memunculkan mood dalam cerita. Dalam pembentukan buku konsep visual storyboard ini maka penulis akan membuat berbagai perancangan visual konsep

baik dalam bentuk sketsa storyboard maupun ilustrasi. Output visual tersebut akan mencakup storyboard yang semuanya akan dirangkum dalam buku konsep art.

Jadi sesuai apa yang telah dituliskan di atas, masalah diskriminasi dan toleransi terhadap mental illness masih menjadi masalah di Indonesia dengan dampak yang cukup jelas cara kita menyikapi kepada orang lain dan penerimaan untuk mencapai kebahagiaan. kemudian permasalahan form dalam bentuk storyboard merupakan media yang menjadi hal utama dalam pembuatan film. dengan mengangkat novel *My Idiot Brother* (2011) bisa menunjukkan dampak negatif dari pemikiran diskriminasi dan bisa di visualkan kedalam media storyboard. Alasan dari pembuatan konsep ini adalah pentingnya peran storyboard dalam sebuah produksi film animasi yang memiliki peran dalam mempengaruhi emosional dalam penontonnya.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Belum ada contoh media konsep art film animasi yang kuat mengangkat cerita permasalahan diskriminasi anak keterbelakangan mental adaptasi novel *My Idiot Brother* (2011).
2. Kebutuhan sebuah konsep art film animasi yang menceritakan diskriminasi dan menggambarkan berbagai alternatif dan pilihan secara visual untuk konsep film animasi.

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah mencakup isi dari novel *My Idiot Brother* (2011) karya Agnes Davonar yang akan diangkat menjadi buku Storyboard, karakter sheet, environment art, property art, keyart dan promo art.

### **1.4. Tujuan**

1. Tujuan perancangan ini adalah untuk menciptakan storyboard berdasarkan cerita *my Idiot Brother* (2011) karya Agnes Davonar.
2. Mengkomunikasikan cerita dari novel dalam bentuk storyboard berdasarkan cerita *my Idiot Brother* (2011) secara efektif kepada audiens.

### 1.5. Manfaat

1. Memberikan gambaran kepada audiens yang dialami oleh tokoh utama yang mengalami diskriminasi, menampilkan visual dari tiap scene cerita, dan mengetahui mood dari color dalam cerita.

2. Memberikan sebuah gambaran visual dalam storyboard berdasarkan cerita My Idiot Brother (2011).

